

0.1

"HAHAHA NGAKAK BANGSAT, HUUH BENGKEK GUE ANJIP" ujar luna yang tertawa terbahak keras sampai membuat sebagian murid dikelas menatapnya, namun ia tak peduli akan itu.

"Sumpah tolol banget emang tu orang, bisa bisa nya gak liat ada orang lain dulu" jawab ku sambil menahan tawa agar kalimatnya selesai.

"Kasian pak botak kena lantai pala nya HAHAHA" ujar luna sambil tertawa lagi.

"LEEMA!! PACAR LO BERANTEM DI LAPANGAN KE SANA BURU" Teriak haechan diambang pintu lalu lari duluan menuju lapangan.

Emma dan luna segera berlari menyusul haechan ke lapangan sekolah menyusul pacar nya yang sedang berkelahi di sana kata sahabatnya.

Seperti ucapan haechan pacar emma sedang berkelahi dengan murid kelas 11-2, banyak sekali yang menonton tapi mereka hanya diam dan berbisik bahkan haechan yang dekatnya sudah berusaha menahan pacar emma bersama jeno.

"IYA!, GUA NGAKU KALO GUA SUKA SAMA EMMA MAU APA LO!!" Ujar laku laki berambut coklat bernama jeongin atau biasa dipanggil I.N oleh orang lain.

"BANGSAT!!"

BUGH!! BUNGH!!

"MATI LO ANJING"

BUGH!!

"SUNGCHAN!! BERENTI!!" Teriak emma di balik beberapa orang yang menghalangi jalan emma.

"Ganggu banget anjir"

"Yaelah masih cantikan gua dari pada dia"

"Sok cantik banget"

"Hm? si cabe cabe an dateng hahaha"

"Pelakor"

"BACOT LO SEMUA, IRI LO BURIK BELI SKINCARE SANA MINTA OM OM MISKIN KAN LO" teriak luna kepada orang yang mengejek emma.

"Dah lo maju aja ma, ada jaemin sama gua di belakang lu nanti" ucap luna pada emma yang masih ragu untuk melerai mereka.

"Oke" emma berlari menuju mereka berniat menghentikan perkelahian.

Emma berlari sampai berada di tengah tengah diantara i.n dan sungchan akan saling tonjok, emma segera menutup mata dan menutupi wajah nya dengan tangan ketakutan.

Ia masih belum membuka tangan nya sampai ia merasa tidak ada suara apapun, lalu ia membuka tangan nya dan melihat sekitar.

Tangan i.n begitupun tangan sungchan yang sudah ada di depan mata, hanya dengan satu pukulan mereka bisa

membuat emma tidak sadar.

"Stop please" ujar emma ketakutan.

Emma menoleh pandangan nya ke arah sungchan, sang pacar yang wajah nya sudah dipenuhi beberapa luka dengan sedih.

"Please stop"

Luna menyuruh jaemin segera membawa sungchan menjauh dari area itu dibawa ke uks lebih dulu, emma hanya menatap sungchan kecewa kemudian mengalihkan pandangan nya ke i.n

TBC

my first nct book
Gimana gimana?

Baru part awal aja sungchan nya dah pukul orang ()

Jan lupa vote ya! Komen nya juga!

Thank youu

0.2

Preman bandung

Votemen nya jangan lupa ya!

Thank you

"Hey, sorry atas kejadian tadi gue minta maaf meskipun gue kurang faham masalahnya tapi gue minta maaf karena sungchan udah mukul lo sampe luka kaya gitu" ucap ku meminta maaf kepada i.n

"Ngak papa sans aja, namanya juga cowo wajar lah kaya gitu"

"Oke... sorry and thanks gue pergi duluan"

"Chan! Anter ke uks satunya minta anak yang jaga uks obatin i.n gua duluan ke sungchan" Ujarku dan dibalas jempol haechan lalu segera pergi menuju uks.

Aku berlari menuju uks, begitu sampai disana aku menstabilkan nafas yang tidak beraturan lalu masuk ke uks terlihat badan jaemin, luna, jeno dibalik tirai.

Aku segera menghampiri mereka, kemudian melihat tatapan tajam keempat mereka ke sungchan.

"Guys, mata nya jan gituu" ucap ku lalu ke samping sungchan dan duduk disebelahnya.

"Hhh... Selesain masalah kalian sekarang juga jangan sampe kaya tadi kejadian lagi" ucap jeno terlihat seperti pasrah.

"Hayu angkat" ucap luna yang paham dengan waktu nya, sesuai perintah luna mereka berempat kemudian keluar dari bilik kemudian keluar uks.

(Ayo pergi)

Suasana canggung terjadi.

Aku lalu pergi kearah dokter yang sedang bertugas untuk meminta p3-k dan tisu basah, kemudian duduk disamping sungchan yang sedang bermain handphone nya scroll ig.

"Sini dulu dibersiin" ucap ku namun sungchan diam saja seperti tidak mendengar nya.

"Chaaan"

"Sungchaaan" panggil ku namun ia tetap masih belum menoleh.

Aku yang kesal pun segera mengambil hp ditangan nya kemudian menyembunyikan dibalik badanku.

"Balikin" ucap nya dingin.

Aku menggeleng "enggak diobatin dulu baru dibalikin"

"Ga balikin buru"

"I.n salah apa sih sampe sungchan pukul dia?" Tanya nya.

"Gatau" ucap sungchan acuh.

Kesal

Aku kesal dengan sikap sungchan yang acuh dan sok dingin seperti itu.

Aku segera meletakan p3k sedikit membanting ke samping.

"Yauda emma juga gak peduli, berantem lagi aja sana" ucap ku dingin, lalu hendak berjalan keluar tapi terhenti karena tangan ku ditahan oleh sungchan.

"Gak gitu hey, iya maaf semua salah nya sungchan, sungchan yang mulai duluan jangan marah ya?" mohon sungchan.

"Harus banget gitu main tonjok?"

"Harus pake banget emma"

"Emang masalah nya apa sampe kalian main tangan!?" Ujar emma meninggikan nadanya.

"Soal nya i.n terang terangan bilang suka emma ke sungchan, chan gak suka chan benci, chan gak mau emma ninggalin sungchan, maaf" ucap sungchan sambil menunduk bersalah.

Aku memilih memeluk sungchan sebelum menjawab alasan sungchan, memang akhir akhir ini aku dan i.n sedang dekat karna masalah osis dengan sekolahnya i.n yaitu **JYP high school** dan tentang i.n menyukai ku jujur aku sudah tau itu dari awal karena entah kenapa sikap dan sifat nya berbeda saat dengan ku.

Dan ia juga menunjukkan sikap baik yang berbeda dan special (?) kepada ku, membuat aku sadar dan sedikit menjauh dari biasanya ke i.n karna aku tau hal ini bisa terjadi kedepannya dan sesuai dugaanku itu pun terjadi sekarang.

Sungchan membalas pelukan ku, kemudian aku mengelus punggung sungchan pelan seolah menenangkan sungchan dari pikiran negatif yang tentu saja tidak akan terjadi.

"Sungchan tau kan kalo leema itu udah sayang banget sama sungchan, Leema gak bakal ninggalin sungchan gitu aja"

Ucap ku sambil mendongakkan kepala agar aku bisa melihat wajah sungchan dan kita pun bertatapan,

"Karna emma udah bener bener sayang dan cinta sama sungchan, hehe jadi bayik preman jangan khawatir" ucap emma sambil menyebut julukan yang ku buat untuk sungchan.

"Tapi tetep aja bayik preman takut leema" ujar sungchan dengan suara manja nya lalu mengerat kan pelukan nya.

"Bayik preman nya takut kalau kesayangan nya pergi buat orang lain" lanjut nya.

"Itu gak akan terjadi oke, trust mee"

"I hope i can't "

"Of course you can"

"Okay i can"

"Yuk obatin dulu lukanya" ajak emma.

"Ayok"

- 0.2 end

Sungchan nya manja :(
Jadi lucu gitu

Btw mau nunjukin visual mereka :)

Jung Sungchan

Lee Emma/ leema

Na jaemin

Kim luna

Lee Jeno

Lee Haechan

0.3

Preman Bandung

Bayik preman

|By

|Main :)

Main kemana?|

|Bingung

|Kamu lagi gak mau kemana gitu sekalian

Lagi pengen es buah :)|

|Oke

|Es buah alun alun itu?

Iya yang itu|

|Oke

|Siap siap gih

|Gausah cantik cantik :)

Gatau :(|

Mau nya yang cantik|

|Jangan by :)

Bodo|

|Pas sampe aku cubit

Situ kalo berani|

|Yauda aku otw sekarang
|Biar bisa cepet nyubit :)

Dasar :)|

Saat itu juga aku segera siap siap ganti baju, tentang perkataan ku tadi di chat itu benar sungguhan aku berdandan menggunakan bedak, liptint, blush on warna peach tipis.

Biasanya kalo pergi dengan sungchan aku tidak berdandan sebanyak itu biasanya hanya lipbalm dan parfum hanya itu.

Dan sekarang aku sengaja ingin membuat sungchan kesal :) , entah kenapa aku merindukan sifat kesal sungchan yang lucu, benar benar lucu sampai aku ingin melihat nya lagi seperti sekarang.

Saat semua sudah siap aku segera kebawah dengan membawa tas sling bag yang berisi hp, uang dan lainnya kemudian menunggu di ruang tengah bersama kakak laki laki ku bernama Mark lee yang si pencinta semangka, bahkan sekarang pun ia sedang makan semangka.

"Ck, itu air semangka nya jatuh" ujarku ketika baru datang lalu duduk disamping kak mark namun agak jauh agar tidak kena percikan air semangka miliknya.

"Iye entar" jawabnya lalu lanjut makan semangka nya sambil menonton tv.

"Rapi bener mau ngapel? , Kemana?" Tanya mark yang fokus pada semangka dan tv tanpa melihat emma.

"ketempat dimana gak ada orang tua jelek makan semangkanya berceceran" ucapku asal

"MAKSUD LO!, GUE TUA GITU!?" Teriak kak mark tidak terima.

"Hooh"

"Wah adek sialan" baru sama mau memukul sang adik namun terhenti karna bunda nya memanggil mark membuat acara perang dadakan antara mark dan aku terhenti.

"MARK JANGAN BERANTEM SAMA ADEK!" Bentak bunda nya dari lantai atas.

"Iya buuun!"

"Ish lo kan gua yang dimarahin" ucap kak mark tak terima.

"Yeu aku mah bodo amat" ku senang.

Tin Tin!!

Suara motor sungchan!, Emma berlari menuju ke depan membukakan pintu untuk sungchan.

"Langsung berangkat?" Sungchan sambil menyisir rambut nya dengan jari.

Ganteng banget hehe batin aku.

"Bentar aku ijin ke bunda dulu, kamu masuk duduk dulu"

"Oke"

Setelah sungchan duduk di kursi tamu, aku segera berlari kecil kelantai atas ke ruang kerja ayah, biasanya bunda

menemani ayah mengerjakan tugas kantor dan kemudian meminta untuk izin jalan bersama sungchan.

"Bun?" Panggil emma dibalik pintu.

"Iya kenapa nak?"

"Adek mau jalan sama sungchan dulu ya?"

"Iya, malem dah pulang ya soalnya kita mau ke rumah nenek makan malem" ucap bunda nya.

"Oke, bye bun yah" salam emma dan segera menutup pintu namun terhenti ketika ayah nya memanggilnya.

"Emma!"

"Iya pah?"

"Uang saku nya?"

"Masih ada kok"

"Ngak tambah?"

"Kakak mau!" Ucap mark tiba tiba dibalik pintu bersama emma.

"Dih kamu mah setiap hari minta uang mulu, sekarang emma kamu nya libur dulu, nih" ucap ayah nya sambil memberi 5 lembar uang seratus.

Emma segera mendekat ke ayah nya mengambil uang nya dari sang ayah, "makasih ayah!" Ucap emma pada ayah nya.

"Iya sama sama"

"Jahat nya kalian semua kepada diriku ini~~" ujar mark mendramatisir.

"Bun masukin RSJ bun" ucapku pada bunda nya.

"Siap" sahut bunda.

"ASTAGA BUNDAA!! , KAMOEK BERDOSA SAMA ORANG GANTENG KAMOEK JAHAT SAMA AKOH! KAMOEK GITU YA OKE FINE KITA PUTUS!"

"Orang gilaa!!" Ucap emma, bunda dan ayah berbarengan.

"Kalian semua jahat hiks, aku selalu tersakiti bye aku mau balik ke kanada kit ati" ujar mark sambil berjalan pergi.

"Bye..." ucap ayah emma dan bunda bareng lagi.

"Ada ada aja dia, bun yah emma pergi dulu byee" pamit emma.

"Ati ati" ucap bunda.

"Oks"

Emma turun ke lantai bawah menghampiri sungchan di ruang tamu,

"Yuk" ajak emma.

Kemudian aku dan sungchan segera keluar dan pergi ke alun alun menggunakan motor bersejarah karna sudah sering kali ia gunakan untuk demo, tawuran dengan sekolah lain atau bahkan balap motor dan bahkan sering kali jadi bahan sitaan tapi nama nya juga anak bandel dia bisa aja ambil.

Motor sungchan melaju dengan cepat menuju alun alun, angin kencang bandung menerpa wajahku yang sedang memeluk erat sungchan, membuat sungchan salah fokus saat melihat spion.

Setelah sampai sungchan segera memarkir kan motor nya.

"Aw!" Teriak emma karna cubitan sungchan di lengan nya, iya benar melakukannya.

"Sakiittt" eluh emma sambil memegang cubitan nya.

"Rasain haha" ucap sungchan lalu berjalan pergi mendahului emma.

Karna emma kesal ia segera mengejar sungchan dan mencubit lengan nya seperti sungchan mencubit lengan nya namun sedikit lebih keras.

"Akh!, Emmaaa sini kamu"

"Enggaaak" ucapku lalu berlari meninggalkan sungchan.

"Heh! Sini!" Teriak sungchan.

"Engaaak"

Aku berlari tanpa pikir panjang saat memilih arah, sekarang tersesat dan berdiri ditengah terdiam melihat 4 jalan yang harus dipilih nya agar bisa bertemu dengan sungchan.

Namun kebiasaan pelupa ku kambuh dan banyak nya orang lewat membuatku lupa berasal dari jalan mana, aku bahkan menjadi bahan tontonan orang lewat karna aku yang terlihat ke bingung-ngan di tengah jalan.

Bagaimana ini, sungchaaan takuut batinku yang sedang ketakutan karna bingung memilih arah dan banyak nya

orang lewat membuatku makin bingung, ragu dan takut makin tersesat.

Aku segera berdoa dan berharap semoga sungchan sedang berada didekat ku dan tiba tiba ada seseorang yang menepuk bahu ku.

Puk

"Hey" panggil seseorang sambil menepuk bahu ku.

Aku segera berbalik dan kemudian segera memeluk orang itu.

Iya benar dia sungchan, ia menemukan ku di tengah jalan tengah diam kebingungan.

"Dibilangin jangan lari juga" ucap sungchan sambil mengelus punggung emma.

"Yuk beli es buah" ajak sungchan.

Sungchan langsung membawa ku ke tenda yang jual es buah langganan kita terus sungchan mesenin dan kita berdua makan bareng sambil di selipi cerita kita berdua.

Habis makan es buah aku minta ke grandmed tiba tiba ingin membeli buku novel dan sungchan juga meng iya kan, tapi sungchan izin ke toilet umum mau cuci tangan soalnya tangan nya lengket kena susu di samping mangkuk.

Aku iya in aja terus milih nunggu di parkiran motor sambil duduk sendiri, lokasi toilet nya itu memang agak jauh dari parkiran jadi agak lama nunggunya, aku juga dari tadi ngeliatin orang lewat sampe diliatin balik orang yang lewat.

"Neng, manis bener?" Goda dua om yang agak tua tatoan di dua lengan nya.

Aku memilih diam lalu buang muka.

"Eh neng sombong bener?"

"Hey jalan yuk sama abang, kita beli apa aja yang neng mau ya?" Kata om nya sambil colek colek lenganku.

Aku menghindari colekan om nya, "maaf om salah sasaran saya bukan cewe cabe cabean yang minta ini itu ke om om maaf ya om"

"Pfft om om" ucap laki laki yang dibelakang nya.

"Heh! Sembarangan lo! Gini gini umur gua masih muda ya!" Bentak om om nya gak terima

Ia mengambil ancang untuk memukul emma, emma pun reflek menunduk namun... Tidak terasa apapun.

Emma lantas mendongak dan ternyata sungchan yang menahan tangan om yang mau menampar emma, sungchan menghempaskan tangan nya dengan kasar.

"Bangsat! Beraninya lo mau nampar cewe gue!!" Ucap sungchan dingin membuat mereka sedikit ketakutan.

"Berantem lah kita anjing!" lanjut sungchan lalu berjalan mendekat kepada kedua om om itu.

TBC

Aku update pas tugas numpuk karna saking malesnya men
:)

Gak tau lah mau meninggoy
Votemen kalo masih mau lanjut

Jan lupa streaming make a wish ya!

0.4

Preman Bandung

Bole minta ramein gak?

"Naon anu meneh!! rek gelut!? Hayu, saha anu sieun urang moal l h ku maneh!!"

(Mau apa lo!!, Mau berantem!? Ayok siapa takut! Gua gak akan kalah dari bocah kek lo!!)

"Alus lah mun maneh teun sieun mah" ucap sungchan sambil mengangkat sebelah senyumnya.

(Bagus deh kalo gak takut)

"Jadi lewih rame" sambung sungchan.

(Jadi nya lebih seru)

"HAYU LAH!, TEU SIEUN UMAH KA BARUDAK ANU KOS MANEH" Teriak om mesum nya.

(AYOK SIAPA TAKUT!, GAK TAKUT GUA AMA BOCIL KAYAK LO)

"Loba bacot!" Gumam sungchan.

(Banyak bacot!)

BUGH!!

Sungchan langsung memukul om itu di bagian tulang pipi kanan nya tanpa basa basi, om itu terjatuh sambil mengaduh kesakitan pada pipi nya.

"Masih rek ngelawan?, Rek lanjut gelut na?"

(Gimana masih mau ngelawan? Mau dilanjut ributnya?)

"Ini baru permulaan, bole lah pukulan nya buat bocah kaya lo"

"Yaudah berdiri! Lemah banget duduk mulu!"

Om itu berdiri dibantu oleh teman nya dari belakang, kemudian om om itu akan meninju sungchan bagian dadanya namun bisa di hindar secara mudah oleh sungchan bahkan ia seperti tak menggunakan tenaganya sama sekali.

BUGH!!

Kemudian sungchan membalasnya dengan memukul bagian tengah perut nya dan om mesum itu jatuh tersungkur.

"Masih kuat? Om?"

"M -masih! Gua gak akan kalah sama bocah kayak lo!"

"B bos uda bos berenti!" Ujar teman om itu.

"Bacot lo!, Gua gak bakal kalah dari bocah bajingan kaya dia!"

"Bos itu liat jaket nya!" Bisik teman om namun masih terdengar.

NCT

"LAH! D -DIA ANGGOTA GENG NYE!?"

"IYE BOS!"

"kabur ayok kabur" kedua laki laki itu berlari menjauh seperti dikejar anjing.

"Ada ada aja" decih sungchan.

Sungchan menghadap ke belakang mengecek pacar nya emma yang rupa nya sedang tersenyum bangga pada sungchan, kemudian sungchan berjalan mendekati emma dan memeluknya.

"Em Pacar nya sungchan gak papa?" Tanya sungchan sambil menyelipkan rambut emma yang menutupi wajah ke telinga

"Gak papa kok! Hehe"

Kemudian sungchan menggandengku mendekat ke arah motor nya, sungchan yang mau menyalakan motor nya tapi tidak jadi karena panggilan 2 cewek samping ku.

"H -hai kak bole minta nomer telfonnya?" Tanya salah satu cewek nya.

"Ga" ucap sungchan dingin lalu mengeluarkan motornya dari area parkir.

"Kan cuma mau kenalan atuh kak" ucap cewek nya pake nada centil.

"Gua bilang gak ya enggak" balas sungchan dingin.

"Kenapa atuh? Uda punya pacar ya? saya juga ga gak mau ngerebut atuh kak" ucapnya dengan suara halus yang dibuat buat.

"Iya dia udah punya pacar, dan pacar gue jijik sama tingkah dan suara lo yang kaya cabe cabean minta belas kasih"

balas ku dingin lalu menaiki motor sungchan.

Karna kondisi yang tidak baik ini sungchan memilih untuk menjalankan motornya meninggalkan 2 cewek itu, sungchan menjalankan motornya menuju ke mall.

Saat sampai disana aku langsung turun dan pergi meninggalkan nya ke grandmed lebih dulu, saat sampai disana pun aku berjalan tidak jelas karna bermaksud menjauh dari sungchan.

Aku kesal dengan cara ia menolak cewek tadi, kenapa ia tak langsung saja menjawab dari awal kalo dia sudah punya aku rasanya seperti aku tidak dianggap menjadi pacarnya.

Dasar sungchan sialan.

Tanpa sadar sampul buku yang ku pegang menjadi kusut karena ku remas, aku terkejut dan panik lalu mengembalikannya di posisi bagian belakang agar tidak ketahuan.

Lalu terdengar suara tawa sungchan yang ditahan, aku menoleh kearah nya ia bahkan menahan tawanya sambil memegang perutnya.

Sialan aku malu.

Lalu aku segera pergi mencari buku novel yang dari awal ku cari, dan ya akhirnya ketemu Tapi bukunya ada di rak atas lebih tinggi dari ku, aku pun meloncat loncat berusaha mengambil buku itu tapi rasanya sulit karna tangan ku yang licin rasanya.

Lalu laki laki dibelakang ku nya ya sudah ku tebak dia adalah sungchan, aku pun berbalik dan terdiam.

Itu bukan sungchan

Tapi i.n

"Hahaha, kalo gak bisa ambil minta tolong kebiasaan banget deh" ucapnya sambil memberiku buku yang diambalnya.

Aku segera menerimanya dan memeluknya kemudian aku terkekeh malu, "i.n kan tau kalo emma kurang suka ngerepotin orang hehehe".

I.n hanya terkekeh kemudian mengelus rambutku.

"I.n kesini nyari buku juga?" Tanya ku padanya.

"Kali ini lagi enggak sih"

"Tumben?, Terus kesini ngapain sama siapa?"

"Iya soalnya nemenin sepupu beli komik gue nya jalan jalan eh gak sengaja ketemu lo yang lagi kesusahan ambil buku"

"Hehehe"

"Tu di cari pawangnya dibelakang" i.n sambil menunjuk nya dengan dagu.

Aku pun mengikuti arahannya dan benar katanya sungchan yang sedang menatap kami tajam, wajah merah karna marah atau cemburu? Dan tak lupa kedua tangan nya yang dilipat didepan dada nya menambah kesan murka nya seorang jung sungchan.

Dalam hati aku tertawa terbahak melihat sikap sungchan.

"Hahaha kek nya cemburu lagi deh dia" ucap i.n sambil menggeleng kan kepalanya.

"Udah ah gue cabut duluan nanti digebug lagi"

"Pft- Hahaha ngakak" tawaku teringat kejadian mereka saat di lapangan.

Tak!

"Akh!"

"Rasain, wle! Hahaha kaboor" i.n lalu pergi.

Aku menggeleng melihat kelakuan i.n kemudian aku segera menghampiri sungchan sambil menahan tawa.

"Apa?" Tanya ku padanya.

"Ga" ucapnya lalu hendak berjalan pergi tapi ku cegat.

"Maraaah, gitu doang maraaah kalo cemburu bilang" ledekku.

"Siapa yang cemburu!?"

"ish Iya!" Ucapnya kesal sambil memalingkan wajahnya.

Aku tertawa lalu mengapit pipi nya gemas, "ish, lucu banget pacar nya siapa sih gemoy banget? HAHA" ledek ku sambil menunjukkan wajah imut ku padanya agar kemarahannya memudar.

Dan sudah jelas! Kemampuan seorang lee emma tak bisa diragukan lagi.

Sungchan menahan senyumnya sampai mengulum bibir nya saking tidak kuat.

"HAHAHA YEEY" tawaku karna sungchan sudah tak marah lagi, sungguh bukan kah itu imut?.

Menurutku sangat imut!.

"Udah ah jan ngambek terus"

"Iya tuan putri, Sungchan gak bisa marah lama sama putri emma"

Aku tekekeh "Oke pangeran!"

"Bayar buku nya dulu yuk! Terus mau kemana?"

"Mau es krim!"

"Oke yuk!"

TBC

:(Sedih banget chapter kemaren gak rame, jangan lupa ramein ya biar aku nya semangat update hehe gak juga gak papa asalkan kalian vote.

Sorry banget juga ya guys kalo bahasa sunda nya salah soalnya aku bukan orang sunda and i use google for translate so rasanya takut gak akurat dan malah ngartiin yang lain so maklumin ya hee

Kira kira masih mau uwu nya gak?

Kira kira ini ekspresi sungchan kaget pas liat emma sama i.n bareng.

Ini ekspresi pas sungchan pura pura ngambek.

Ini ekspresi sungchan pas emma ngerayu sungchan biar gak marah

Gemoy

0.5

Preman Bandung

Pagi ini jam 06.24 sungchan sudah menjemput ku dengan motor tempurnya berjalan pelan di jalan raya bandung yang dingin nan lumayan rama itu, dan tentu aja sungchan dan aku belum sarapan sungchan bilang ia ingin makan bubur bandung pagi ini.

"Emma liat deh bapak bapak itu" ucap sungchan sambil menunjuk bapak yang membawa gerobak dagangan nya.

"Kenapa chan?"

"Pasti dia habis bertengkar sama istrinya soalnya dorong gerobaknya lesu banget"

"Oh Tetangga nya sungchan ya?"

"Bukan"

"Ha? Terus?"

"Ngak tau, aku aja gak kenal hehehehe"

Karna kesal aku langsung memukul punggungnya.

"Akh!, Hehehehe canda emma... "

Aku hanya diam sambil menahan senyum melihat kelakuan aneh nya.

"Emma emma"

"Apa?" Jawabku malas.

"Liat si segerombolan orang yang nunggu bus di halte"

Aku pun melihat sekumpulan orang yang dominan adalah pelajar seperti ku sebelum motor sungchan membawaku menjauh.

"Iya kenapa?"

"Pasti orang yang ngumpul disana ada yang namanya budi sama siti"

"Jan ngaco sungchaaan udah ah!"

"Hehehehe iya iya udah, lagian udah mau nyampe"

Aku segera turun dan menunggu sungchan memarkirkan motornya kemudian masuk bersama kedalam toko bubur bandung favorit sungchan dan sekarang menjadi kesukaan ku juga hehe.

"Mang buburnya dua nya kos biasa kalayan anget t h"

(Mang Bubur nya dua yang kaya biasa sama teh anget)

"Ok ! Antosan sakedap keres, calik heula "

(Oke! Tunggu sebentar ya duduk dulu atuh)

Aku dan sungchan langsung duduk di bangku yang disediakan mamang bubur.

Bubur ini kesukaan sungchan dari kecil katanya, dan kata sungchan dulu mamang nya belum buka toko bubur tapi masih keliling pake gerobak lewat rumah nya sungchan

setiap pagi dan tentu aja sungchan selalu beli buburnya sampai bunda nya kesel banget sama sungchan karena gak mau makan sarapan bikinan bundanya sampai bunda cuma bisa pasrah.

Dan sekarang mamang udah bisa bikin toko bubur dengan cabang yang di berbagai tempat, dan sebenarnya bubur si mamang juga buka dideket komplek rumah sungchan tapi sungchan lebih sering kesini karna lebih suka si mamang pemilik bubur nya yang bikin langsung buat dia.

Sambil menunggu bubur sungchan memakan kerupuk pake sambel yang ada di meja.

"Masih pagi banget bubur nya mamang udah rame aja" ucapku sambil melihat orang orang yang sedang makan bubur dengan tenang.

"Karna bubur nya mamang gak perlu diragukan lagi" jawabnya dan kubalas anggukan.

"Memang seenak itu sih buburnya mamang" pujiku.

"Ieu dua bubur sareng dua anget amis, mangga tuang lalaunan, masih panas"

(Ini dua bubur sama dua teh manis anget nya silahkan dimakan pelan pelan masih panas yaa)

"hatur nuhun kang" ucapku bareng dengan sungchan.

(Terima kasih kang)

"Sami sami" jawab mamang bubur lalu pergi.

(sama sama)

Aku dan sungchan pun segera memakan buburnya dengan tenang tanpa berbicara.

Bubur yang kita makan ini tidak memiliki kuah seperti bubur lain nya hanya ada telur, potongan cakwe, kacang goreng, tak lupa suwiran ayam yang loyal itu sebagai primadona nya, kemudian step akhir ada irisan daun bawang dan seledri sebagai hiasan di atasnya.

Tapi aku tidak menambahkan kacang goreng ke bubur ku karena aku kurang suka, Namun entah kenapa rasa bubur mamang dengan bubur yang lain sangat sangat berbeda!.

Makanya aku memaklumi jika banyak pelanggan mamang dan ia bisa mendirikan tokonya beberapa cabang dibanding.

Setelah selesai makan aku dan sungchan segera membayarnya kemudian langsung berangkat naik motor ke sekolah sambil ngebut karna aku mengomeli nya karna sungchan nambah satu mangkok lagi padahal jam udah mepet.

Sampai disekolah sungchan segera memarkirkan motor tempurnya diparkiran khusus milik geng nct dari jaman nya kak mark sampai sungchan.

"Udah emma jan marah wae atuh" mohon sungchan.

"Iya enggak, ayok ah masuuk" ucapku sambil menarik tangan nya.

"Iya iya sabar emma!" Ucapnya karna sungchan masih belum bisa mendominasi langkah kecil dan cepatk.

"Hehehe ayooook" aku dan sungchan pun segera berjalan menuju kelas masing masing.

Iya aku dan sungchan beda kelas aku di kelas 11-2 dan sungchan di kelas 11-4 jangan salah sebenarnya sungchan pintar harusnya masuk sekelas dengan ku atau bahkan di kelas unggulan yaitu 11-1 tapi karna sungchan terlibat dalam aksi demo 2019 waktu itu akhirnya sungchan terpaksa dipindahkan karna nilainya yang diturunkan.

Sebenarnya sungchan waktu itu kecewa karna demo waktu itu nilai sungchan jadi diturunkan drastis, tapi sungchan tidak bisa larut dalam kekecewaan nya karna ia tau apa yang ia lakukan pasti ada yang namanya resiko dan sungchan harus menerimanya dengan lapang dada.

Sampai di kelas ku, aku dan sungchan segera berpisah aku masuk ke kelas sedang kan sungchan menghampiri jeno dan chenle yang nongkrong di depan kelas sungchan yaa seperti tebakan kalian jeno, jaemin, chenle, jisung, haechan, mungkin nungguin sungchan buat diajak ke warung belakang sekolah.

"Lunaaa" teriak ku saat baru masuk kelas.

"Hmm"

"Dih belum ngerjain pr lo?" Tanya ku pada luna saat melihat luna sedang menyalin pr biologi.

"Belom hehe, lupa gue"

"Hng bilang aja pacaran, pacaran troos sampe bego hahaha" ledak ku padanya.

"Ngaca blegug lo juga sama" jawabnya tanpa menoleh ke arah ku.

Aku hanya balas kekehan lalu bermain ponsel hanya scroll insta, dan tak lama kemudian bel masuk pun berdering.

"Bgst, dikit lagi wey! Napa cepet banget sih elah di jam harusnya 3 menit lagi!" Omel luna karna tugasnya belum selesai.

5 menit berlalu guru masih belum masuk, aku hanya bermain pulpen dan luna masih mengerjakan pr biologi nya untuk jam ini.

"GENGS JAMKOS! BU IRENE NYA SAKIT" teriak ketua kelas.

"YES" teriak semua murid kompak.

"BANGSAT! GUA DAH CAPE CAPE NYATET TAUNYA GURU NYA GAK DATENG!? AMJINC EMANG" Teriak luna kesal aku balas dengan tertawa terbahak.

"HAHAHAHA BENGEK HAHAHA"

"Au ah pengen beli truk" ucapnya lalu tidur dimeja.

"Chat sungchan aja deh" gumam ku.

Bayik preman

By|

Bayik preman

|Kenapa?

Bosen :(|

Bayik preman

|Lagi jamkos?

Iya|

Bayik sama gak?|

Bayik preman

|Iya lagi jamkos

|Tapi lagi ngerjain tugas

Yaah ganggu dong? :(|

Bayik preman

|Enggak kok

|Aku ke kelas kamu sekarang

Ih byyy gak usah lanjut belajar aja|

Bayik preman

|Otw

Byyy!!|

"Anjrot emang" umpatku.

Lalu sungchan datang tidak sendiri rupanya ia juga mengajak jaemin juga, mereka berjalan mendekat ke meja ku.

"Hai" sapa sungchan.

"Hai juga"

"Ini dari tadi tidur le?" Tanya jaemin sambil menunjuk luna yang sedang tidur.

"Lumayan lah, soalnya dia habis ngerjain pr biologi tapi gurunya hari ini gak dateng kesel banget akhirnya tidur deh" jelas ku padanya dan dibalas anggukan oleh jaemin.

"Mau ke kantin?" Ajak sungchan dan tentu saja aku menerima ajakannya..

Sungchan segera menggandengku membawa ku pergi dari kelas ke kantin, kalo jaemin? Tadi dia langsung duduk di bangku ku sambil mengelus rambut luna pelan.

"Mau beli apa?"

"Minum aja deh, hm apa ya?"

Sungchan terkekeh lalu mengelus rambutku sampai berantakan karna gemas.

"Samain aja mau?"

Aku mengangguk "oke!"

Sungchan membalas dengan jempolnya lalu pergi ke ibu kantinnya membeli minuman nya aku melihat sungchan berjalan dari meja membeli minuman sampai ia kembali menuju meja kami, kedua mataku mengikutinya bergerak seperti tidak ingin melepaskannya dari pandanganku pada sungchan.

Ting!

Ponsel ku berdering aku pun langsung membukanya.

I.n waketos jyp hs

|Emma hari ini sibuk?

Itu chat i.n dari notif, balas tidak ya?

Brak

!?

Aku terkejut lalu segera mengalihkan pandangan ku dari ponsel, rupanya itu sungchan yang membanting minuman kaleng ke meja.

Dia marah?

Tapi kenapa?

Ah iya! Jangan dia baca notif chat dari i.n dari situ juga?. Aku segera membuka chat i.n dan membalasnya.

I.n waketos jyp hs

I.n waketos jyp hs

|Emma hari ini sibuk?

Iy sbk|

Hari ini full sma sungchan|

Sorry|

"Sungchan" panggil ku padanya, tapi sungchan tidak menoleh malah sibuk dengan ponsel nya.

"Chaan~ liat dulu kesini~" ujarku dengan nada manja.

Ia melihat ku dengan wajah datarnya, menyebalkan dasar bayik, aku segera menunjuk an chat ku dengan i.n ia tak merespon dengan apa pun tapi berhenti bermain ponsel nya lalu tangannya bergerak kaku dan bingung? Kemudian matanya tak sengaja melihat minuman yang dimeja kemudian mengambilnya dan meminumnya.

Wait, dia salting!?

"Sungchan kenapa?" Goda ku padanya saat ia masih minum.

"Ga papa"

"Sungchan salting?" Goda ku lagi.

Tepat sasaran, sekarang sungchan kembali salah tingkah terlihat dari matanya yang selalu menghindar dari tatapan ku, HAHAHA bukan kah itu lucu!?.

Please sungchan gemes banget salting gituu.

"HAHAHA" tawa ku keras sambil memukul meja.

"Gemoy banget si, pacarnya siapa nih?" Ujarku sambil mencubit pipi sungchan gemas.

"Pinter ya bikin orang salting, hm?" Ucap nya saat aku masih mencubitnya.

"Iya dong!, hehehe"

Lalu giliran sungchan yang mencubit kedua pipi ku sambil tersenyum, aku dan sungchan dikantin hanya bercerita random apapun itu penting tidak semua dibahas sampai bel masuk.

Tentu karna kita anak rajin kita kembali ke kelas masing masing, sudah menjadi kebiasaan sungchan mengantarku ke kelas lebih dulu sampai masuk.

"Aku masuk dulu ya bye!"

"Bye!, Semangat belajar ya"

Aku membalasnya dengan jempol tanganku, kemudian sungchan segera pergi ke kelasnya sebelum gurunya sampai lebih dulu.

"Wooy, pindah pindah udah bel dengerin makanya jangan ngebucin mulu" ujarku pada jaemin yang masih duduk di bangku ku.

"Iye sabar" jaemin mencium pipi luna lalu langsung melengos pergi.

"Ciee" ledek ku pada luna yang sedang terdiam kaku.

"Ssst diem ah"

"Hahahaha" aku langsung duduk ketika guru melewati kaca kelasku.

"Pagi anak anak" sapa guru ketika masuk ke kelas.

"Pagi bu " balas semua murid.

"Hari ini kita akan belajar geografi buka hal

TRINGG TRINGG

Bel pulang sudah berbunyi, kini semua murid keluar kelas dengan tergesa gesa karena bisa keluar dari kelas yang membuat otak panas. Aku masih terdiam bermain ponsel di bangku ku bersama luna, tentu kami sedang menunggu sungchan dan jaemin menjemput.

"Eh, menurut lo lia cantik gak si?" Tanya luna sambil menyodorkan ponselnya yang tertera foto lia di insta.

"Cantik kok, wajar jeno suka" ujar ku setelah melihat foto lia.

"Iya sih, tapi rasanya gue kaya kurang sreg anjir"

"Ha? Sreg gimana?"

"Ya dia tuh gak baik?"

"Kenapa lo bisa mikir kek gitu?" Aku langsung meletakkan ponsel yang ku pegang ke meja.

"Ya Gimana ya? Gue denger rumor dari orang katanya gang nya lia tuh pembully semua"

"Pembully? Gak mungkin dari mukanya aja polos gitu?"

"Beneran anjir, katanya gang nya lia pernah bikin siswi primadona masuk rumah sakit jiwa karna stress"

Aku menutup mulut ku dengan tangan menutupi mulutku yang terbuka karena kaget.

"Seriusan?"

"Serius anjir"

"Ck, kasian jeno" ucap luna aku mengangguk setuju.

Tok tok

Kami berdua segera menoleh melihat ke arah pintu, rupanya mereka adalah sungchan dan jaemin. Kami segera keluar menghampiri mereka kemudian berjalan ke arah parkir bersama, jaemin dan luna pergi duluan aku dan sungchan baru akan pergi.

"Jadi jalan jalan?"

"Jadi dong" sungchan tersenyum gemas lalu mengelus rambutku.

TBC

Feedback nya jangan lupa yaaa.

BTW SUNGCHAAN GANTENG NYA NAMBAAAAH HELP, BTW LIST BIAS KALIAN AMAN KAN? AKU ENGGAK CAPE OLENG

SANA SINI

Btw uri taro milky juga kemaren ulang tahun!

HAPPY BIRTHDAY TARO MILKY NYA SIJEUNI!

JAN LUPA STREAMING 90'S LOVE YA MANGAT SIJEUNI!!

<https://www.youtube.com/watch?v=A5H8zBb3iao>

0.6

Preman Bandung

Habis pulang sekolah sesuai dengan apa yang aku bilang di chat kalau aku akan menghabiskan setengah hari bersama sungchan. bahkan aku sampai di suruh izin ke bunda kalau aku bakalan pulang telat dan tentu aja bunda setuju soalnya bunda sudah tau sungchan gimananya.

Hari ini aku sama sungchan jalan jalan lewat kota tua dan sebagainya, untung nya jalan hari ini tidak macet makanya motor sungchan bisa berjalan bebas dijalanan.

Aku dan sungchan setuju ingin makan siang dulu, karna aku sedang ingin makan bakso akhirnya sungchan menjalankan motornya menuju tukang bakso langganannya yang dijuluki bakso tempur olehnya.

Karna saat sungchan dan anggota geng nct termasuk kak mark sedang tawuran dengan preman jalan yang memukuli jisung saat mau membantu orang dagang yang dipalak dan dipukul oleh para preman, tapi saat mereka asik saling pukul tak lama polisi tiba tiba datang semua orang berpecah takut tertangkap saat itu sungchan, kak taeyong, kak mark, jeno, dan chenle hampir tertangkap polisi.

Untung saja mereka bisa berlari sedikit lebih cepat dari polisi, karna mereka bingung harus sembunyi dimana akhirnya mereka masuk ke warung bakso ini pura sedang

membeli bakso, semua yang menempel di badan mereka seperti jaket nct, kayu, pisau lipat mereka sembunyikan dibantu pemilik bakso mang ijal yang baik hati kecuali pisau lipatnya.

Bisa tebak mereka sembunyi kan dimana?

Ya tapi tetap berujung mereka makan bakso juga sih karna keenakan, taeyong dan jeno nambah kemudian diikuti yang lain sampai ditelfon oleh kak jaehyun apakah mereka dalam keadaan aman.

Inti dari cerita warung bakso sebenarnya kenapa dinamakan nya bakso tempur?, karna setelah tawuran atau semua hal yang berkaitan dengan baku hantam mereka kemudian makan bakso disini.

"Habis tempur makan bakso" dan karna celetuk haechan membuat semua memanggil bakso ini bakso tempur bahkan akhirnya nama bakso yang awalnya bernama bakso mang ijal menjadi bakso tempur karena geng nct yang selalu datang makan bakso.

Sampai di warung bakso yang sedang lumayan ramai itu, kita segera masuk kemudian memesan dua mangkuk bakso dan dua es teh. Sambil menunggu sungchan bercerita hal lucu yang terjadi saat geng nct sedang makan bakso disini.

"Hahaha, aduh inget aja udah bikin ngakak"

"Ish cerita buruuu" ucap ku tak sabar.

"Iya iya, jadi pas itu haechan tanya ke mamang ijal gini 'mang kapan atuh saya dapet bakso gratis?' kita semua ketawa tau kan kebiasaan echan?" Aku membalas nya dengan anggukan.

"Karna mang ijal hapal sifat echan dijuga asal nyeletuk 'godain bencong yang biasa lewat sini entar mamang kasih' gitu katanya dan kita semua ngakak lah, dan parahnya echan beneran ngelakuin hal itu demi bakso mang ijal HAHAHA"

"Haha, syuut jan kenceng kenceng"

"Gini pas bencong nya lewat, 'piw piw akang geulis', 'aing ta geulis, tapi teu nganggo akang asu? Tergoda meneh dengan kegeulisan aing?' kek gitu dong HAHAHA hah capek ketawa" sungchan tertawa sambil memegang perutnya saking lucunya.

" 'Naha kuring kagoda? Henteu geulis atanapi ganteng deui?', 'Heh sia! Ngajak gelut karo aing sini!' "

"Terus mereka berantem?" Tanya ku sambil diselipi tawa.

Bayangkan saja haechan menggoda waria itu demi bakso mang ijal terus sekarang malah berantem?

"Hampir, tapi ditahan ama kak jhonny terus si bencong nya disuruh pergi sama mang ijal tapi sambil ngakak"

"Hahahaha haechan gak ada malu" ucap ku.

"Dia mah dari dulu gitu"

"Ini baksonya" ucap mang ijal meletakkan nampan berisi bakso dan es teh ke meja.

"Hatur nuhun mang ijal" ucap ku dan sungchan.

[Makasih mang ijal]

"Sawangsulna" ucap mang ijal lalu pergi.

[Sama sama]

Aku menambahkan sambel pada bakso ku tapi saat sendok ketiga sungchan menahan ku.

"Udaaah, nanti sakit perut leema" ucapnya.

Aku cemberut "Iya iya" jawabku.

"Mau pake kecap gak?"

"Enggak ah kan kamu tau aku kurang suka"

"Sekali kali atuh, emang enak makan bakso cuma pake sambel?"

Aku mengangguk "enak tau, makanya cobain" ucapku sambil mengaduk bakso.

"Gak ah, kurang enak"

"Emang enak ya makan bakso sampe kuah nya item gitu?"
Tanya ku padanya.

Berbeda dengan ku yang hanya lebih suka ditambah sambal, sungchan lebih memilih bakso dengan kuah menghitam karena banyak ditambah saos dan kecap.

"Enak tau, makanya cobain" ujar sungchan meniru kalimat ku.

Aku berdesis mendengar jawaban nya

Sungchan terkekeh "mau cobain" tanya nya sambil mengangkat sendok yang berisi kuah mie bakso yang akan disuap nya padaku.

"No"

"Ok"

Aku dan sungchan pun kembali makan bakso dengan tenang, sehabis makan bakso sungchan segera membayar baksunya. Kemudian kami pergi menuju pantai, sungchan bilang dia pengen ke pantai udah lama katanya ke sana, aku langsung setuju karna aku sudah lama tidak ke pantai.

Selama diperjalanan aku hanya memeluk pinggang sungchan sambil melihat nya dari pantulan kaca spion, sungguh ketampanannya bertambah dengan cepat bagaimana bisa ia berubah secepat itu? Jangan tanya ke sungchan pasti ia akan menjawab

'iya lah kan anaknya bunda memang paling ganteng sebandung' ucapnya dengan satu alis yang naik turun.

Aku geli membayangkannya.

Sampai di pantai aku langsung berlari ke ujung air, angin pantai yang berhembus kencang membuat rambut coklat ku berantakan karna tidak ku ikat.

Sungchan yang datang dari belakang segera membenarkan rambutku dan mengikatnya dengan ikat rambutku yang sengaja ia ambil untuk jaga jaga.

"Udah" ucapnya ketika selesai mengikat rambut ku.

"Mau main air?"

"Pengen, tapi kan gak bawa baju ganti"

"Baju gantinya beli aja gimana?"

"Hm hehehe mauu, ayook beli bajunya dulu~" ucapku sambil menarik tangan sungchan mendekat kearah toko

penjual baju yang ada didekat pantai.

Sampai disana kita langsung memilih milih baju, aku sudah menemukan baju yang cocok crop top navy dengan celana pendek, tapi sungchan langsung menolaknya mentah mentah.

Ia malah memberiku baju couple berwarna krem oversize, sebenarnya tidak terlalu buruk tapi aku suka model baju itu, aku dan sungchan segera mengganti pakaian diruang ganti yang disediakan.

Jujur aku sengaja mengganti bajuku dengan cepat kemudian membayar baju crop top navy yang ku titipkan dikasir langsung ku masuk kan kedalam tas.

"Loh?, Cepet banget?" Ucap sungchan begitu keluar dari ruang ganti.

"Hehe, mau beli sandal juga soalnya gak enak pake sepatu" ucapku dengan alibi sedang memilih milih.

"Oh yaudah pilih, sekalian buat ku" ucapnya sambil menunjukkan senyum manis nya.

Aku segera memilih sandal yang akan kami gunakan, setelah selesai memilih dan membayarnya kami segera ke pantai dan bermain.

Membuat istana pasir, mencari kerang, ciprat ciprat air, dan berenang sudah kami lakukan semua. Sekarang sungchan dan aku segera mandi ketika sudah selesai, kemudian mereka membeli pernak pernik yang dijual didekat pantai.

Karena hari sudah mulai gelap emma dan sungchan pergi ke arah pantai menuju pasar malem, mereka bermain main

disana seperti kora -kora, ombak banyu, dan bianglala adalah wahana terakhir yang mereka tumpangi.

"Ayook naik bianglala nya sungchaan" emma sambil menarik tangan sungchan mendekat kearah kincir angin ditengah nya keramaian pengunjung.

"Iya emma sabar, pelan pelan jalannya nanti kesandung" peringat sungchan.

"Iya tapi buruan entar penuh"

"Iya iya"

Aku dan sungchan segera membeli tiket kincir angin, lalu menunggu giliran naik. Saat sudah naik aku selalu melihat ke arah luar mengacangi sungchan.

Pemandangan pasar malam memang lebih bagus dilihat dari atas, lampu warna warni yang mendominasi tempat itu mempercantik malam membuat pandanganku tidak bisa lepas darinya.

"Ekhem, dikacangin nih ceritanya?" Ucap sungchan yang sedari tadi melihat.

Aku tertawa kecil, lalu menghadapnya. "Iya nih liat sungchan"

Sungchan mencubit pipiku, "gemesh, udah lama deh ngak naik ini"

"He'em, terakhir kapan ya?"

"Lupa hehe lagian sekarang pasar malem juga udah jarang"

Aku mengangguk setuju.

"Mau foto gak?"

Aku mengangguk, "mauu" aku menyerahkan ponselku padanya, kemudian mencari posisi duduk yang pas.

"Uda?, 1 2 3 "

Cekrek

Cekrek

Cekrek

Sungchan menyodorkan ponselku, kemudian aku melihat hasil foto yang dipotret oleh sungchan. Semua hasilnya bagus, sungguh sungchan sudah banyak kemajuan memotret sekarang.

"Sekarang gantian" ucapku sambil menyodorkan tanganku meminta ponsel sungchan.

"Pake hp kamu aja, biar ada foto aku" ujarnya lalu menyenderkan badannya.

Aku menyipitkan mata meledek, "apaan kamu mah ngapain aja foto pake hp aku, yaudah" aku membidik kamera ke arah sungchan.

Cekrek

Cekrek

Cekrek

Semua gaya, dari biasa, imut, swag, bahkan gaya ala jamet sudah ada di hp ku.

"Nih" aku menyodorkan ponsel ke arahnya.

Ia melihat lihat hasil foto yang ku potret, "ini keren" ucapnya sambil menunjukkan foto gaya jametnya sambil mengangkat jempolnya keren.

"Iyaaa sungchan mah selalu ganteng"

"Ya iyalah anak bundaa" ucapnya sambil mengirim fotonya ke ponselnya.

"Sekarang yang barengan yuu, nanti post di sg"

"Pamer?"

Sungchan langsung merubah raut wajah nya cemberut.

"Ck, gituu"

"Ya gausah di post lah foto aja" tidak mempan ia masih kesal.

"Iya iya yuk" ujarku mengalah.

Aku dan sungchan segera foto bersama, saat sudah selesai aku memilih foto yang akan ku post di sg ku kemudian ku tag sungchan.

"Sama pake ini jugak" ujarnya sambil menunjuk kan kamera polaroid berwarna hitam.

"Kamu bawa?" Tanya ku mengambil alih kamera itu.

Ini adalah hadiah yang kuberikan kepada sungchan saat ulang tahun nya, masih ingat saat aku bilang potretan sungchan makin bagus? Ia belajar dari jaemin yang ahli dalam fotografi agar bagus katanya saat ia memotretku.

"Hehe" balasnya sambil menggaruk kepalanya yang tak gatal.

"Yuk foto!" Aku balas anggukan, lalu kami berpose.

Cekrek!

Fotonya keluar secara perlahan dari kamera, lalu sungchan mengambilnya. Setelah beberapa saat hasil fotonya pun keluar.

"Nih" ucap sungchan sambil menunjuk kan fotonya kepadaku.

"Lagi lagi!"

"Yuk"

Cekrek!

"Simpen masing masing ya?, Kamu mau simpen yang mana?"

"Hm... Yang ini aja" ujarku sambil mengambil salah satu foto kamu yang berpose peace.

"Oke aku yang ini"

Tak lama kincir angin yang kami tunggangi berhenti, kamipun segera keluar dan berjalan ke stand yang menjual minuman, lalu pulang karena sudah jam 9 malam.

"Sudah sampai cantik"

Aku segera turun dari motornya lalu memberikan helm.

"Makasih, mau mampir dulu atau langsung pulang?"

"Pulang aja deh, takutnya udah ditungguin bunda"

"Oh oke, hati hati dijalan jangan ngebut ya?"

"Siap tuan putri, duluan ya" motor sungchan melaju pergi dari sekitar rumah ku, baru aku masuk dalam.

Baru saja membuka pintu.

"CIEEEE YANG BARU BALIK NGAPEL"

Suara teriakan mark dengan bunyi gitar nya yang buta nada itu menyambut ku.

TBC

Gaje ya? Maaf ya soal nya aku mau bikin konflik gitu hehehe

Mau meninggoy liat sungchan pas mama award.

0.7

Ayo votmen

Belum ku edit jadi kalo nemu typo maaf ya hng

Preman Bandung

~

~

~

~

Pagi ini aku udah berangkat ke sekolah bareng sungchan, sebenarnya ini udah jam 7 tapi tiba tiba ada pengumuman kalo semua kelas bakal jamkos gak lupa guru mtk yang tetep ngasih tugas harus dikumpulkan hari ini juga.

Heran kenapa guru math selalu gini.

Tapi nama nya murid di kls 2, kalo males mereka lebih milih ngumpulin tugas nya mepet pulang dari pada duluan, dan aku juga keseret karena godaan luna yang ngajak aku ngumpulin tugas telat, untung aja sebagian udah dikerjain.

Sekarang, aku, sungchan, luna, jaemin, jeno, haechan, chenle lagi jajan di warung belakang sekolah. Oh iya gak lupa gosip ter-hot yang dibawa haechan si sumber gosip .

***Maaf chan tapi gua ngakak HAHAHAHA**

"Lu pada masih inget kak Chanyeol kan?" Tanya nya excited.

Semua termasuk aku membalas anggukan 'tau'.

"Kemaren gue liat dia di mall digodain ama waria baju biru deket toilet HAHAHA" jujur kalian pasti gak asing kan.

"HAHAHA BENGKEK BJIR" ujar luna sambil menunjukan ponsel nya pada kami, itu foto di snap kak rose video nya kak ceye digodain waria.

"HAHAHA, PACARNYA LAKNAT BUKAN NYA BANTUIN MALAH PIDIO IN" ngakak jeno sambil mukul mukul meja.

"Mana di post di sg lagi" chenle sambil ngusap air mata ke bengekan secara aesthetic.

"Saking ganteng nya kak ceye waria aja sampe kepincut" balas jaemin.

Karna mereka udah bengek banget jadi mereka ganti topik, kaya chenle yang curhat jam rolex nya kena air pas cuci tangan akhirnya beli 2 sekalian. Terus haechan yang punya utang bakwan dikantin minggu lalu terus takut ditagih makanya jajan nya disini. Terus jaemin yang kemaren main masak masakan sama adek nya luna.

"Ya resiko lah anjir, orang main masak masakan nya pake tanah" ucap jeno.

"Iya gue tau, tapi masalahnya lina bawa tanah paceran yang digot terus sengaja dikenain ke gueue"

"HAHAHAHA ADEKNYA LUNA PINTER" Teriak haechan seneng.

"Asu" jaemin sambil ngelempar mendoan ke muka haechan.

"Eh, jaemin asu muka gue kena minyak goblok" haechan sambil ngelap mukanya yang kena minyak gorengan.

"Hahahahaha gak papa chan glowing instan" ujarku sambil tertawa.

"Ck, mang ada tisu gak!" Setengah Teriak haechan berjalan kearah mamang nya sambil makan mendoan yang dilempar kemuka nya.

"Eh jen" panggil luna.

Yang dipanggil satu yang nengok semua, "nape?" Jawab yang ditanya.

"Pacar lo mau pindah sekolah?"

"!? , Kata nya iya tapi kurang pasti sih tau dari mana lo?"

"Lo cek sg nya lia deh buru, dia mau pindah sama temennya sape nih yang di tag nama nya Ryujin?"

Karna aku juga penasaran aku langsung ambil ponsel disaku terus liat sg nya lia ternyata bener, lia memoto 2 surat kepindahan sekolah bareng teman nya yang ia tag bernama ryujin yang tadi di sebutin sama luna.

"Ya bagus lah, kasian si jeno kaya jones ngeliat lo pada lagi ngebucin" haechan datang sambil ngelap mukanya pake tisu basah.

"Muka gua bau bayi anying" gumam haechan ketika baru duduk.

"Pantat bayi itu, lo gak tau ibu ibu biasanya kalo gak beli kapas kan pake itu biar sekalian wangi juga" ledek ku, karena tiba tiba teringat kakak sepupuku yang menggunakan tisu basah untuk membersihkan area khusus bayi.

"Emh asu" umpatnya dan kemudian semuanya tertawa lagi.

"Tapi napa tiba tiba sih jen?" Tanya luna.

Yang ditanya mengangkat bahunya, "gue aja gak tau"

"Gimana si kan lo pacarnya, atau dah putus" suara luna yang melirih diakhir

"Kagak! gue akhir akhir ini sibuk makanya gak nanya"

"Sibuk apa males?" Sangkal luna.

"Ck, luna luna dah tau masih aja nanya lo" ucapku.

"Ya kan lo dah pada tau" jeno lalu bermain ponselnya.

"Jen jen harusnya lo beruntung ada yang mau sama orang yang cuek kaya lo" nasihat jaemin.

"Gak kebayang lia kalo lagi di kacangin" ucapku.

"Asli gue gak kuat selama itu"

"Diem lo pada" ucap jeno kesal masih melihat ke ponsel.

"IH KO NGAMOK!" teriak chenle.

"YA KENAPA COBA TUNJUK MUKA KAO" sambung haechan.

"Sabar gue punya temen kek mereka" sungchan sambil mengelus dada.

"Apa lagi gue" sahut jaemin.

"Eh pen main, pulang sekolah kemana yuk lah" bujuk luna.

"Gue ngikut aja lah" chenle siap sedia.

"Hayuk atuh mau kamana emangnya?" -haechan.

"Ngikut aja dah" -sungchan.

"Lo hari ini sibuk ngak?" Tanya luna pada ku, aku membalas dengan gelengan kepala.

"Yes!, Gimana kalo camping ditaman gitu?" usul luna.

"Elah di taman gue aja gak rame" tawar chenle.

"Kan lebih enak rame lele empang" balas luna.

"Sialan" gumam chenle.

"Tapi iya sih, sekarang kan jum'at taman kayaknya rame deh soalnya besok weekend" Ucap jaemin.

"Iye tempat si lele aja semua keperluan udah terjamin, lagian kan tamannya chenle abis di renov kan?" Ujar haechan dan dianggukan oleh chenle.

"Yaudah"

"Tapi ganti baju dulu kan?" Tanya ku.

"Iya deh, entar gak ganti baju bau keringet" jawab haechan.

"Keringet lo doang itu" sangkal jaemin.

"Azuu"

"HEH LELE! KITA TUH MAU CAMPING BIASA NGAPAIN LO SEGALA NYEWA CHEF BINTANG LIMA HA?" Teriak luna.

"Gue males masak, lagian gue takut keracunan" chenle yang lagi duduk kaya dipantai pake kacamata hitam sambil kipasan.

"Wah ngajak gelud nih anak" luna yang menggulung lengan bajunya hendak memukul chenle langsung ditahan jaemin.

"Udah udah" jaemin tenangin luna.

"Enak dong kita tinggal makan doang" ucapku sambil membuka cola lalu memberikan nya ke sungchan.

"Iya, udah berasa makan makanan hotel bintang lima, btw chef nya kalo diliat liat juga mirip chef Arnold gak sih?" Tanya sungchan dan aku segera membalas nya dengan anggukan setuju.

Kita semua lebih milih duduk di meja panjang yang penuh dengan makanan dari pada ditenda yang udah disiapin sama pembantunya chenle soalnya mereka udah pada laper, makanan nya juga udah siap semua di meja ada makanan ringan, buah dan minuman. Chef yang disewa chenle lagi memanggang daging, pasta and lainnya?.

"Eh sorry gue telat" jeno yang datang langsung duduk dikursi bersama kami.

Dia juga mengajak pacarnya, lia. menurutku lia itu cantik banget apa lagi dilihat secara langsung. Pantas aja jeno suka dan kalo dilihat dari nya lia terlihat kalem.

"Ah iya ini ryujin temen nya lia yang tadi gue bilang chat mau ikut" jelas jeno memperkenalkan ryunjin teman lia.

"Hai semua, gue ryujin salam kenal" salam ryunjin.

"Hai gue chenle si tuan rumah"

"Hai gue haechan gans" ucap nya sambil senyum-senyum gak jelas.

"Hai gue jaemin ini pacar gue luna"

"Hai" sapa luna dan dibalas ryujin.

"gue sungchan ini pacar gue emma"

"Oke, gue boleh duduk disini?" Tanya ryunjin ke sungchan.

"Boleh kok duduk aja"

"Thank you" ryujin langsung duduk disamping sungchan.

Kita semua makan sambil ngobrol kita punya haechan sebagai topik obrolan jadi tidak akan sepi.

"Hahah bener banget" tawaku bersama luna.

"Chan" panggil ku sambil liat hp karna aku mau menunjukan sesuatu yang baru saja ditunjukkan luna.

"Chan"

Ah sungchan lagi ngobrol asik dengan ryujin sampai gak denger kalo aku manggil, astaga..

Yaudah aku balik ngobrol lagi sama luna.

"Thanks ya le!"

"Duluan le bye!"

"Yoi ati ati nabrak angin"

Karna waktu sudah makin larut kita semua memutuskan untuk pulang, aku sedang menunggu sungchan menyiapkan motor.

"Dah yuk!" Setelah mendengar itu aku langsung naik dan duduk di jok belakang.

"Sungchan stop!" Teriak cewek dari belakang.

Rupanya itu ryujin yang sedang lari mendekat ke arah kami.

"Gue boleh minta nomer hp lo?" Tanya ryujin sambil menyodorkan ponselnya.

"Ha?, Em " sebelum menjawab sungchan melihat ku lebih dulu, aku hanya membalas dengan anggukan lagi pula ryujin dan sungchan terlihat akrab mungkin akan menjadi teman baik nantinya?.

"Oke" sungchan mengambil ponselnya lalu mengisi no nya lalu mengembalikannya.

"Duluan ya ryu"

"Oke thanks, dah emma" ryujin sambil melambaikan tangan nya kepada ku.

Aku hanya membalasnya dengan lambaian kecil lalu motor sungchan berjalan dengan cepat meninggalkan rumah chenle.

TBC

Btw kalian pada tau gak sih yang tentang tisu basah itu?

Kalo gak ada fixs cuma keluarga gue yang gitu

Btw disini ada engene juga gak?

Sekian terima jeno
Jeno nya be like :

He?

Sungchan yang liat be like:

HAHAHAHA BABAI

0.8

Preman Bandung

Votmen nya jangan lupa ya-!

Dugaan kita bener kalo Ryujin sama Lia bakal sekolah disini, dah seminggu juga mereka sekolah SM. Jeni mulai bucin gak tau tempat sape ditegor

Haechan terus terusan. Ryujin juga makin deket sama yang lain, kecuali Luna tentu nya. Emma heran banget dia pasti selalu gibahin Ryujin selagi sempat. Contohnya aja sekarang.

Kita lagi jalan dikoridor ngelewatin jelas Ryujin terus Luna ngomongin dia.

"Jijik gue sama dia" ujarnya sambil melihat Ryujin lewat kaca koridor.

"Diem lo" tegur emma.

"Centil banget jadi cewe caper lagi"

"Luna"

"Gue colok mata lo biar gak centil lagi"

Emma makin muak dengerin umpatannya si luna, tiba tiba ide bagus lewat. "Lun, jaemin tuh"

Luna yang ngumpat madep belakang ngeliatin kelasnya Ryujin, tiba tiba noleh kedepan. "Asu" umpatnya ketika tidak ada Jaemin di depan nya.

"Hahahahaha, ya lagian ngomongin orang mulu"

"Gak suka gue sama dia"

Emma cuma diem aja gak mau memperpanjang, soalnya Luna kalo dah mode kek gitu mulutnya gak bakal berenti kecuali ama Jaemin.

Hayoo diapain sama Jaemin lo Lun?

Sungchan, Jaemin, Jen0, Haechan, keluar kelas bareng pas sama Emma, Luna yang nyampe.

"Langsung kantin?" Tanya Jaemin ke luna.

"Ya iyalah, emang kemana lagi?"

"Kali aja, kamu mau bolos"

"Dasar, ga baik bolos terus"

"Iya iya"

Sungchan ngerangkul pundak Emma, "yuk ke kantin" ajaknya diangguki emma.

"Woy!" Panggil ketua kelasnya Sungchan.

"Nih, surat dari sekolah lo pada belum dapet" ujarnya sambil ngasih suratnya.

"Surat apaan?" Celetuk Haechan sambil liat bolak balik suratnya.

"Surat rapat wali murid, paling juga ortu lu semua di nasehatin biar anak nya gak 'sok jagoan'. Mending ngelamar jadi preman depan gang lu pada haha, canda gue duluan" ketua kelasnya langsung oergi ngelewatin mereka.

Emma ngedengus gak terima, "wah kampret banget anaknya junaidi" terus emma rebut bola basket yang dipegang sama haechan dari tadi.

"Lah bukannya bapaknya samsudin?" Celetuk jisung yang baru nyampe.

"Bukan nya samsul?" Ujar chenle.

Emma langsung nendang bola nya sampe tepat sasaran ke kepala ketua kelas sialan. Terus si ketua kelas nya balik badan nunjukin muka antara marah sama kesel mungkin, ah iya gak lupa mijit kepalanya yang kena bola.

Emma sama yang lain ketawa kenceng banget, "sorry sengaja, lo pikir candaan lo lucu?" emma sambil senyum smirk.

"Candaan lo tuh kaya sampah, gak tau yang bener diem! Malu maluin doang" sambung luna.

"Mampus noh, blagu banget anak nya samsudin" jisung sambil nunjukin jari tengah.

"Lah bukan nya anaknya samsul?" Tanya chenle.

"Diem lu le" ujar jeno sambil mbekep mulut chenle.

Pagi ini siswa/i di liburin soal nya buat rapat wali murid, acaranya jam 8. Jadi sekarang emma lagi nonton tv sambil tiduran di sofa.

"Dek, anterin bunda ke sekolah kamu yuk?" Kata bunda ke emma.

"Lah kan rapat wali murid"

"Ayok ah, bunda males nyetir"

"Kan ada papah sama abang"

"sibuk sadayana dek"

"Halah, *paling lanceukna pura-pura sibuk*"

[Paling abang pura sibuk]

"Indung *hoyong ngirangan artos saku?*" Ancam bunda.

[Mau bunda potong uang sakunya]

Emma langsung jalan ke arah kamarnya, soalnya bunda udah ngancem uang saku. Tidak Emma gak bisa apa apa tanpa uang saku .

"Mentang mentang ibu, main ngancem sembarangan"
Emma ngikutin iklan milkita, sambil pake baju.

Selesai siap siap Emma turun, terus manasin mobil bentar baru pergi ke sekolah bareng ibu negara tercinta.

Nyampe disekolah Emma langsung markirin mobil di parkiran khusus mobil.

"Bunda, adek nunggu kantin aja ya?" Tanya emma.

"Iya, nih" bunda ngasih uang seratus ke emma.

"Makasih bundaaa"

"Iya, jangan kemana mana ya bunda males nyari kamu"

Emma ngedengus, "iyaa bunda cantik"

Emma sama bunda pisah di koridor, emma langsung aja pergi ke kantin, pesen mie ayam sama es jeruk.

"Makasih mang" ujar Emma pas pesenan nya dateng.

"Sama sama neng" ujar mamang nya terus pergi.

Emma makan mie ayamnya sambil main hp, Emma gak sendirian kok dikantin. Banyak anak murid disana gak banyak banget juga sih, kebanyakan juga cowo, cewe cuma berapa terus pada gabung sama geng nya.

Sekitar 40 menitan Emma nunggu, tiba tiba bunda nya dateng cuma dia gak sendirian, bareng sama bunda nya sungchan.

"Bunda?" Ujar Emma.

Bunda Emma sama bunda Sungchan ketawa kecil, "bunda yang mana nih?" Goda bunda Sungchan.

"Hehehe bunda nya Sungchan aja" emma berdiri sambil meluk bunda nya Sungchan.

"Bunda kangen banget sama emma" ujar bunda Sungchan.

"Emma juga, bunda si sering pergi mulu" emma pura pura sedih.

Bunda Sungchan ketawa kecil, terus ngelus rambut emma. "Maafin bunda ya, nama nya juga sibuk" ujarnya dan emma balas dengan anggukan.

"Ikut bunda yuk mau?" Tawar bunda Sungchan.

"Ha? Kemana bunda?" Tanya Emma.

"Kerumah bunda atuh, gimana?" emma belum jawab tapi di liat ke bundanya, bundanya cuma senyum tipis terus ngangguk.

"Iya gak papa, bunda nya sungchan kangen banget sama kamu" ujar bundanya.

"Yes!"

"Yauda ya bu, anak nya mau diculik dulu" canda bunda Sungchan.

"Hahaha, iya bu gak papa" balas bunda.

Emma dadah ke bunda nya sambil jalan pergi sama bunda Sungchan.

Emma sama bunda Sungchan udah ada di mobil, mereka asik banget cerita. Bunda sungchan memang asik banget buat diajak cerita gini.

"Suka heran banget sama Sungchan, masa dia bilang gini 'kalo bunda gak transfer aku sekarang aku bakar rumah' dia bilang gitu sambil pap pegang korek gas" cerita bunda sambil geleng-geleng kepala liat kelakuan anak nya.

Emma ketawa, "Sungchan emang aneh pake banget bunda"

"Iya kan?, Bunda juga suka heran mirip siapa. Padahal kakak nya juga gak gitu"

"Anak pungut kali bunda" lalu emma dan bunda tertawa.

Menwile yang digibahin : "perasaan kuping panas banget padahal ac gede dah"

Nyampe dirumah bunda Sungchan sama Emma langsung masuk ke rumah, disambut sama Sungchan yang lagi main

ps diruang tengah pake kaos oblong sama boxer.

"Sungchan, bunda bawa siapa ni!?" Teriak bunda.

"Kucing tetangga?" Jawab Sungchan masih fokus sama game nya.

"Diliat dulu dong, apa bunda bawa pergi nih?" Sungchan noleh males males san, sampe pas liat Emma badannya dia terpaku sebentar kaget ada calon istri main kerumah.

Mana Sungchan belum mandi.

"Hehehe, hai bunda bawa calon istri aku~" Sungchan sambil dadah dadah ke Emma.

"Dasar bucin, bunda mau ambil minum dulu buat Emma. Kamu jauh jauh 5 meter dah dibilangin mandi belum mandi juga!" Bentak bunda terus pergi ke dapur ambil minum.

"Hehe, duduk dulu sini" Sungchan sambil nepuk nepuk tempat kosong disampingnya.

Emma langsung aja duduk disamping Sungchan, jujur deh meskipun Sungchan belum mandi tapi badan dia gak bau asem samsek. Malah bau wangi khas gitu wangi alami bandan.

"Ketemu bunda di mana?" Tanya Sungchan.

"Disekolah" sahut Emma, dahi Sungchan mengerut "katanya gak pergi?" Tanya Sungchan.

"Dipaksa bunda, males nyetir dia jadi nya minta setirin deh" sahut nya, Sungchan mencubit pipi Emma gemas.

"Mau nge date?" Tawarnya.

"Kemana?" Tanyaku.

"Gak tau hehe, terserah Emma aja Sungchan ngikut aja gimana?"

"Hm- sebenarnya Emma juga bingung, gimana kalo jalan jalan aja pake motor Sungchan"

"Pake motor? Kenapa gak pake mobil aja?"

Emma menggeleng, "mau nya motor biar bisa meluk Sungchan" Sungchan langsung mencubit pipi Emma.

"Lucu banget sih pacar siapa?"

"Pacar Sungchan!" Sungchan ngelus rambut Emma gemes, Sungchan beneran gemes kenapa Emma bisa seimut ini?.

"Bentar ya, Sungchan mandi bentar terus jalan jalan" Emma membalas dengan anggukan lalu Sungchan melangkah pergi menuju kamarnya.

Bersamaan dengan bunda yang membawa minuman dingin dan cemilan untuk Emma.

"Dimakan ya" ujar bunda sambil menata makanan dan minuman dimeja.

"Siap bunda!, Makasih"

"Sama sama, Sungchan sama Emma mau pergi?" Tanya bunda. Emma mengangguk, "iya bunda" bunda mengangguk pelan.

"Yaudah kalo gitu hati hati, bunda mau balik ke kantor lagi" pamit bunda, Emma berdiri meluk bunda nyium pipi bunda begitu juga bunda ke Emma.

Emma nganterin bunda ke gerbang sampe bund pergi, terus Emma lanjut makan cemilan yang dikasih bunda gak lama pacarnya dateng.

Sungchan pake kaos polos putih jaket jeans hitam sama celana jeans biru tua, Sungchan langsung meluk Emma erat. Terus Emma salfok sama sepatunya.

"Sepatu kamu?" Emma sambil nunjuk sepatu Sungchan.

"Hehehe lucu ya?, Kemaren malem aku gak bisa tidur terus tiba tiba pengen aja hias sepatu jadi gini deh bagus gak?"

Emma ngangguk, "bagus, bagian cet nya lucu" puji Emma.

"Oke, jadi jalan jalan?"

"Jadi-!" Emma langsung narik Sungchan keluar saking semangatnya.

TBC

Hai? Masih ada yang nungguin cerita ini?

Sebelumnya makasih ya yang mau stay di cerita ini, sekalian baca cerita baru ku yuk-! Hehe tentang enhypen mungkin yang gak nge stan penasaran dari sinopsis nya?

Fyi frenemy barusan banget aku publish!, Jangan lupa votmen nya ya thank you~~

0.9

Preman Bandung

Hari ini osis bener bener sibuk, soal nya bentar lagi ada olahraga pekan sekolah. Osis harus nyiapin bahan dekor, lomba, hadiah, belum lagi ngurus anggotanya yang di ikuti semua kelas.

Bahkan aku sama renjun belum keluar ruang osis karena harus ngurusin berkas yang harus diurus sekarang juga padahal ini jam pulang sekolah, soal nya guru baru ngasih berkas nya bener bener nambah pekerjaan banget.

Aku lebih setuju kalo osis disebut babu sekolah dari pada pengurus nya, soalnya guru nya ngasih tugas nya mepet banget sama lomba pekan olah raganya. Mereka gak mikirin kita cape apa? Mentang mentang kita masih muda gitu?.

Lagi lagi aku merenggangkan kedua tangan ku yang pegal karna sedari tadi menulis. aku melirik renjun yang duduk di samping meja ku, lalu beralih ke ponsel ku melihat jam.

"Jun lanjutin dirumah aja kali ya? Udah sore banget, katanya lo ada janji sama nyokap?"

Renjun menepuk dahi nya, "anjir uda jam set 5 aja, dah telat gue"

"Yauda ma, lanjut dirumah aja" sambung nya, ia segera membereskan berkas dengan cepat, lalu memasukan ke dalam tas begitu pun dengan ku.

"Gue duluan ya ma" Renjun pergi dengan tergesa gesa, aku hanya membalas dengan dehaman.

Lalu tangan ku menekan no Sungchan untuk menelpon nya.

'Halo?'

'Sungchan bisa jemput Emma di sekolah ga?'

'Bisa ibu negara, Jung Sungchan segera meluncur ke sekolah. Tunggu di halte ya'

'Oke, hati hati ya jangan ngebut'

'Siap aku berangkat dulu, bye'

'Bye'

Aku segera mengenakan tas ku lalu pergi halte persis depan sekolah menunggu Sungchan. sekolah gak sepi banget sih. Ada murid yang masih belajar, kayanya pelajaran tambahan biasanya sampe malem tergantung guru.

Sampe di halte aku duduk sambil mengayunkan kaki menunggu Sungchan. Angin sore lumayan kencang hari ini, sayang nya aku lupa membawa jaket. Aku menggosok tangan berusaha merubah suhu menjadi hangat.

"Cantik sendiri aja" ujar seorang laki laki yang menghampiri ku menggunakan seragam sekolah yang berbeda dengan ku, bukan jyp juga.

Aku mencoba tidak memperdulikannya, lalu membuang muka.

"Yaelah sombong amat neng" ujar salah satu dari 3 orang itu.

"Neng uda ada pawang belom ni?"

"Neng jadian sama abdi yu" ujarnya lalu berusaha memegang tanganku tapi aku mencoba menepisnya.

"WOY!" Teriak Sungchan begitu ia sampai dengan mobilnya.

Lalu Sungchan memukul wajah laki laki yang memegangku tanpa ampun. dua yang lain memilih mundur saat Sungchan berhenti temannya langsung menyeret teman yang dipukuli Sungchan lalu pergi sambil memohon ampun.

Deru nafas Sungchan masih memburu, ia kesal dengan para cowo itu yang suka melecehkan perempuan, apa lagi kepada pacarnya.

Bagaimana bisa laki laki itu melakukan itu pada perempuan? Apa ia tidak tau bahwa kelakuannya dapat menurunkan derajat perempuan?, Pikir Sungchan tak habis pikir.

Sungchan menghampiri ku dengan wajah panik "kamu gak papa?" Tanya nya. Aku mengangguk, "gak papa" ia menghela nafas sambil mengusap wajah nya kasar "maaf" .

"Hei, gak papa kok gak usah dipikirin kan tadi udah dipukul kamu. Lagian aku baik baik aja kok! Liat nih badan aku gak ada luka sama sekali" ujarku meyakinkan nya.

"Udah ah gak usah dipikirin, mending kita pulang aku agak cape hehe" sambung ku. Ia mengangguk lalu membukakan pintu mobil untuk ku.

"Aku kira kamu jemput pake motor" aku sambil memakai *seat belt*.

"Motor aku lagi rusak hehe, habis jatuh pas balapan barusan" ujar nya sambil memelankan kata diakhir.

"Kan, makanya ati ati ada yang luka gak? Tau gitu aku minta jemput kak mark aja" aku sambil melihat disekitar tubuhnya.

"Tuh kan, gak mau ah nanti kamu nya marah terus gak mau ketemu aku"

"Ngambek, dasar bayik. Ya enggak lah yang mana cepet" paksa ku.

Di lampu merah Sungchan melepaskan jaket kulitnya lalu terdapat luka baret dengan aspal lumayan panjang dan lebar di lengan kanan nya, lalu luka siku dan lebam dibeberapa tempat.

"Beneran jatuh pas balapan? Atau sama berantem tadi?" Ujarku memastikan.

Ia menggeleng, "enggak, cuma balapan doang"

"Itu kok berantakan ngobatin nya, emang gak pergi ke dokter?" Tanya ku melihat luka nya dibalur obat merah sampe mleber ke mana mana.

"Ini pasti Haechan kan yang ngobatin?" Tebak ku, soalnya Haechan paling gak becus ngurus ginian dia kan takut darah. Takut darah tapi hobi nya berantem, dasar namja.

"Iya, mana tadi perih. terus lukanya diteken sama lucas. bangke banget tu orang" ujanya sambil cemberut. Napa jadi gemes.

"Nanti sampe dirumah di obatin lagi aja ya?" Tawar ku, lalu ia mengangguk setuju.

Tak lama lampu merah berganti hijau Sungchan segera melajukan mobilnya dengan satu tangannya, tangan satu

nya menggenggam tanganku sambil sesekali mengelus punggung tanganku pelan.

Sampe dirumah ku ia membukakan pintu untuk ku lalu masuk bersama ke rumah, kita duduk diruang tengah dari pada diruang tamu. Sungchan duduk di sofa sedangkan aku ke kamar mengganti baju dengan cepat lalu mengambil p3k, kemudian menghampiri Sungchan yang sedang memainkan ponsel nya.

"Kamu mau minum apa?" Aku sambil meletakan p3k ke meja.

"Air putih aja"

"Oke bentar" aku pergi ke dapur mengambilkan minum lalu kembali ke ruang tengah.

"Rumah sepi banget?" Tanya sungchan begitu aku datang.

"Iya, bunda pergi sama ayah kak mark kan masih main tinggal kita sama mbak doang dibelakang"

Ia hanya mengangguk, lalu aku segera membersihkan lukanya dengan alkohol dan kapas. Aku membersihkan nya dengan pelan sesekali Sungchan mengaduh kesakitan karna perih.

"Aw aw pelaaan AW SAKIT"

Selesai membersihkan semua luka lalu aku mengobatinya dengan obat merah, ya sekali lagi Sungchan mengaduh kesakitan.

"Udah ah sakit"

"Mana ada sakit!, terus kamu berantem emang gak sakit?!" omel ku lalu kembali mengobatinya.

Selesai mengobati Sungchan aku segera merapikan p3k. Sungchan sedang cemberut sambil mengerucutkan bibir nya kesal. Dasar bayik, padahal kalo sama orang lain sangar kaya singa kenapa kalo sama aku kaya bayi? Dasar pencitraan publik.

"Kenapa si? " tanya ku padanya.

Iya tak menjawab malah membuang muka, kenapa jadi imut?. "Jangan marah dong" bujuk ku, namun seperti nya tidak mempan.

"Chaan " masih gak mempan juga, dia bahkan gak noleh ke aku sedikit pun.

"Yaudah aku minta maaf, kamu mau apa?" Ia langsung menoleh dengan cepat sambil tersenyum cerah. "Mau cium" ujar nya singkat.

Singkat tapi berat dilakukan.

Nyebelin banget.

Aku langsung cium pipinya cepat, "ih cepet banget gak kerasa" protes nya. "Yang penting kan udah di ciuum" balas ku. Ia membuang muka lagi "ngambek lagi" Bisa bisanya ngambek laporan dulu.

Aku menarik wajahnya agar dekat dengan ku, lalu mencium bibir nya cepat benar benar cepat sekedar menempel tidak lebih kulihat mata Sungchan melotot. Lalu aku menyembunyikan wajah ku dibalik punggung nya.

"Emma" panggil nya.

"Diem jangan ngomong" ujarku lalu meruntuki diri ku sendiri, apa yang barusan ku lakukan? GILA EMMA GILAAA.

"Emma" Panggil Sungchan lagi.

"Dieeeeem sungchaaaaan!" Aku masih tidak mau menampilkan wajah ku aku malu.

"Yaudah" ia mengelus rambut ku pelan.

"Sungchan gak bakal ngelupain malem ini, ini harus jadi sejarah!" Ucapnya semangat.

"DIEEEM"

to be continued

Jangan lupa votmen ya thanks